

HUBUNGAN ANTARA PERGAULAN TEMAN SEBAYA DAN KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN IPS SISWA SMP NEGERI 2 BANTUL

Oleh: Diyah Bekti Lestari, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta lestaridiyahh@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara: (1) pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosional; (2) pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran IPS; (3) kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran IPS; dan (4) pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran IPS.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian meliputi seluruh siswa SMP Negeri 2 Bantul yang berjumlah 472 siswa. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan rumus yang dikembangkan Isaac dan Michael diperoleh hasil 196 siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *proportional random sampling*. Metode pengumpulan data pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional menggunakan angket, sedangkan data hasil belajar menggunakan teknik dokumentasi. Angket diuji validitas konstruk (*construct validity*) dengan pendapat ahli (*expert judgment*) dan validitas empiris (validitas eksternal) dengan korelasi *product moment*, sedangkan reliabilitas dengan *cronbach's alpha*. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan regresi ganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh, artinya siswa mampu bergaul dan membangun persahabatan, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menjalin kerjasama dan memiliki sikap empati; (2) pergaulan teman sebaya dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh, artinya siswa yang terampil dan berorientasi pada prestasi akademik; dan (3) kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh, artinya siswa memiliki motivasi tinggi dalam belajar, keuletan, disiplin; dan (4) terdapat hubungan saling berpengaruh antara pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran IPS, artinya siswa mampu mengendalikan emosi dengan baik serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Kata kunci: *Pergaulan Teman Sebaya, Kecerdasan Emosional, Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS*

THE RELATIONSHIP BETWEEN THE PEER COMPANIONSHIP AND EMOTIONAL INTELLIGENCE AND THE SOCIAL STUDIES LEARNING ACHIEVEMENT OF THE STUDENTS OF SMP NEGERI 2 BANTUL

By: Diyah Bekti Lestari, Social Studies Education, Yogyakarta State University
lestaridiyahh@gmail.com

Abstract

This study aims to find out the relationship of between: (1) the peer companionship and the emotional intelligence; (2) the peer companionship and the Social Studies learning achievement; (3) the emotional intelligence and the Social Studies learning achievement; and (4) the peer companionship and emotional intelligence and the Social Studies learning achievement.

This was a correlational study using the quantitative approach. The research population comprised all the students of SMP Negeri 2 Bantul with a total of 472 students. The sample size was determined by the formula developed by Isaac and Michael and it consisted of 196 students, selected by means of the proportional random sampling technique. The data on the peer companionship and emotional intelligence were collected by questionnaire and the data on the learning achievement by the documentation technique. The questionnaire were assessed in terms of the construct validity by expert judgment, the empirical validity (external validity) by the product moment correlation, and the reliability by Cronbach's alpha. The data analysis techniques were the product moment correlation and multiple regression.

The results of the study show that: (1) the peer companionship and emotional intelligence of the students of SMP Negeri 2 Bantul have a reciprocal relationship, indicating that the students can establish companionship and build friendship, communicate well, and establish cooperation and have empathy; (2) the peer companionship and Social Studies learning achievement of the students of SMP Negeri 2 Bantul have a reciprocal relationship, indicating that the students are skillful and have an academic achievement orientation; (3) the emotional intelligence and Social Studies learning achievement of the students of SMP Negeri 2 Bantul have a reciprocal relationship, indicating that the students have high learning motivation and are persevering and disciplined; and (4) there is a reciprocal relationship between the peer companionship and emotional intelligence and the Social Studies learning achievement, indicating that the students can control their emotion well and are responsible for their tasks.

Keywords: *Peer Companionship, Emotional Intelligence, Social Studies Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses untuk mengembangkan potensi diri manusia guna menghasilkan generasi muda yang berkualitas untuk kemajuan bangsa. Maka dari itu kualitas pendidikan harus ditingkatkan, guna mencetak generasi-generasi yang bermutu. Sudah menjadi suatu kewajiban pendidikan nasional mencetak generasi muda yang bermutu, seperti halnya yang dimuat dalam Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 bahwa pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, serta bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berkahlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi manusia yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbagai upaya dilakukan guna meningkatkan mutu pendidikan nasional sebagai upaya mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan, seperti pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru, serta perbaikan sarana dan prasarana. Namun hasilnya masih banyak kesenjangan, dimana masih banyak sekolah yang tertinggal.

Upaya lain untuk mencapai keberhasilan dalam proses pendidikan yaitu proses pembelajaran. Pembelajaran disekolah merupakan kegiatan pokok dalam mencetak siswa yang berpengetahuan. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat perubahan yang sifatnya positif seperti bertambahnya pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Guna mengetahui berhasil atau tidaknya kegiatan pembelajaran dan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan dapat diketahui berdasarkan perolehan hasil belajar siswa.

Tinggi rendahnya hasil belajar yang diperoleh siswa sangat beragam karena untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal bukanlah suatu hal yang mudah bagi sebagian siswa. Hal ini terjadi karena terdapat banyak faktor yang mempengaruhi yang kemudian berpengaruh terhadap besar kecilnya hasil belajar siswa. Faktor meliputi faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa yaitu pergaulan teman sebaya.

Pergaulan teman sebaya penting dalam perkembangan anak karena dengan

bergaul anak belajar untuk mengenai lingkungannya. Lingkungan pergaulan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Hurlock (1997: 252) mengemukakan bahwa pergaulan siswa bersama teman sebayanya merupakan implikasi dari meningkatnya minat siswa pada aktivitas kelompok, seperti aktivitas untuk melakukan permainan atau berkelompok. Interaksi yang terjalin dalam pergaulan teman sebaya merupakan interaksi antar individu yang memiliki karakteristik yang sama, seperti usia yang sama serta tujuan memiliki tujuan yang sama. Adanya karakteristik yang sama dalam pergaulan menyebabkan munculnya kelompok-kelompok dalam pergaulan anak. Siswa cenderung akan ditolak dalam lingkungan pergaulan apabila minat serta tujuannya berbeda. Ditolak dalam pergaulan akan menimbulkan perasaan kesepian, dan kurang nyaman berada pada lingkungan pergaulan tersebut. Apabila siswa mengalami peristiwa tersebut secara terus-menerus akan berpengaruh terhadap perkembangan anak dan menurunnya hasil belajar.

Pergaulan teman sebaya dapat bersifat positif dan negatif. Santrock (2007: 206) mengemukakan budaya pergaulan teman sebaya merupakan sebagian pengaruh buruk yang

melemahkan nilai dan kontrol dari orang tua. Hubungan pergaulan teman sebaya dapat mengenalkan anak pada perilaku yang menyimpang. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh dari lingkungan pergaulan begitu besar dalam perkembangan anak.

Dewasa ini terdapat kasus akibat dari pergaulan yang menyimpang yaitu kenakalan remaja. Berdasarkan sumber berita menginformasikan bahwa banyak terjadi kasus kenakalan remaja di Yogya termasuk di Bantul. Seperti berita tentang tertangkapnya puluhan pelajar di Sleman yang membawa senjata tajam saat konvoi (Sunartono: 2016) edisi 12 Juni 2016. Berdasarkan berita yang dimuat tersebut menjelaskan bahwa puluhan anggota geng pelajar tingkat SMP ditangkap petugas Polsek Sleman ketika akan melaksanakan tawuran di Dusun Temon, Pedowoharjo, Sleman. Pelaku yang terlibat tawuran merupakan siswa dari berbagai sekolah di Kota Yogya dan Bantul. Selain itu siswa yang terlibat tawuran tidak sedikit yang membawa senjata tajam. Peristiwa tersebut terjadi tidak lain merupakan pengaruh dari pergaulan yang kurang sehat.

Pergaulan yang tidak sehat selain menjerumuskan anak pada tindak perilaku menyimpang dapat juga menurunkan kualitas pendidikan anak. Anak yang terlibat dalam tindak kriminal

biasanya tidak memprioritaskan pendidikannya, mereka lebih sering membolos dan mengabaikan tugas yang diberikan guru. Kebiasaan tersebut dapat menurunkan kualitas belajarnya berkurang yang kemudian berdampak pada hasil belajar yang rendah.

Pergaulan yang positif dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku dan kualitas pendidikan anak. Seperti anak yang bergaul dengan temanyang rajin belajar kemungkinan akan termotivasi untuk belajar yang kemudian berdampak pada perolehan hasil belajar yang meningkat. Crosnoe, dkk (Santrock, 2011: 404) mengemukakan bahwa seorang siswa yang bergaul dengan teman yang secara sosial terampil, mendukung, dan berorientasi pada prestasi akademik maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal. Sekolah hedaknya dapat menciptakan lingkungan pergaulan yang sehat, sehingga dapat melahirkan generasi-generasi yang berkualitas.

Agar siswa tidak mudah terpengaruh terhadap dampak negatif pergaulan teman sebaya yang dapat menyebabkan perilaku menyimpang dan hasil belajar kurang maksimal maka diperlukan kecerdasan emosional guna mengontrol emosi diri.Kecerdasan emosional merupakan salah satu faktor internal yang layak

diperhatikan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.Hal ini disebabkan karena ternyata kecerdasan emosional memiliki peranan penting bagi siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal.Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu memotivasi diri serta mengendalikan emosi, sehingga memiliki tanggung jawab yang baik terhadap tugasnya.Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung lebih mampu menjalin kerjasama.Sehingga dapat dengan mudah untuk bergaul dengan teman sebayanya.

Goleman (2000: 404) mengemukakan bahwa dengan kecerdasan emosional yang cukup menjadikan siswa lebih bertanggung jawab, mampu memusatkan perhatian pada tugas yang tengah dikerjakan, dan nilai-nilai pada tes yang diperoleh meningkat. Siswa dengan kecerdasan emosional rendah cenderung sulit mengontrol diri sehingga mudah terbawa emosi, dan gampang menyerah. Hal inilah yang kemudian menyebabkan terjadinya peristiwa dimana siswa mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru, terjadinya tindak kekerasan dikalangan pelajar serta perilaku negatif lainnya yang kemudian berimbas pada menurunnya hasil belajar siswa. Peran aspek kecerdasan emosional terhadap hasil

belajar siswa juga dikemukakan oleh Aunurrahman (2012: 109) yang menyatakan bahwa keberhasilan siswa dalam belajar ternyata lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor emosi, antara lain daya tahan, keuletan, ketelitian, disiplin, rasa tanggung jawab, kemampuan menjalani kerjasama, motivasi yang tinggi serta beberapa dimensi emosional lainnya.

Berdasarkan observasi di SMP Negeri 2 Bantul menunjukkan bahwa pergaulan siswa SMP Negeri 2 Bantul merupakan pergaulan yang kondusif untuk mendorong siswa berprestasi. Selain itu minat dan motivasi belajar siswa tinggi, hal ini dapat dilihat dari prestasi SMP Negeri 2 Bantul yang mendapat peringkat pertama sekabupaten Bantul dalam Ujian Nasional tahun ajaran 2015/2016. Kontrol emosi siswa yang stabil, hal ini terlihat dari tidak adanya tindak kriminalitas di sekolah, dan tidak adanya tindak kekerasan atau tindak *bullying*, jikapun ada itu hanya sebagian kecil. Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Bantul guna mengetahui “Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 2 Bantul”.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian merupakan jenis penelitian korelasional dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah terdapat hubungan antara dua variabel atau lebih (Sukardi, 2009: 166). Penelitian ini dimaksudkan guna mengetahui ada tidaknya hubungan antara: (1) pergaulan teman sebaya (X_1) dengan kecerdasan emosional (X_2); (2) pergaulan teman sebaya (X_1) dengan hasil belajar mata pelajaran IPS (Y); (3) kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar mata pelajaran IPS (Y); serta (4) pergaulan teman sebaya (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) dengan hasil belajar mata pelajaran IPS (Y). Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bantul.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 2 Bantul yang berjumlah 472 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *proportional random sampling*. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Isaac dan Michael (Sugiyono, 2015: 69). Berdasarkan perhitungan diperoleh sampel sebanyak 196 siswa.

Variabel penelitian ini meliputi pergaulan teman sebaya (X_1) dan kecerdasan emosional (X_2) sebagai variabel bebas, sedangkan variabel terikatnya yaitu hasil belajar mata pelajaran IPS (Y). Data pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional dikumpulkan dengan menggunakan angket. Data hasil belajar mata pelajaran IPS menggunakan nilai UAS semester gasal, UTS, UBM dan nilai tugas terbaru tahun ajaran 2015/2016. Angket diuji validitas konstruk (*construct validity*) dengan menggunakan teknik *expert judgement* dan uji validitas eksternal dengan korelasi *product moment*.

Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi (r) tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,361 ke atas. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai pada variabel pergaulan teman sebaya sebesar 0,797 dan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,789. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan regresi ganda.

Standar yang digunakan untuk menentukan valid atau tidaknya butir instrumen penelitian yaitu apabila korelasi

(r) tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,361 ke atas. Reliabilitas diperoleh dengan menggunakan *cronbach's alpha*. Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas diperoleh nilai pada variabel pergaulan teman sebaya sebesar 0,797 dan variabel kecerdasan emosional sebesar 0,789. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan regresi ganda.

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data Penelitian Pergaulan Teman Sebaya

Data variabel pergaulan teman sebaya diperoleh melalui instrumen berupa lembar angket yang terdiri dari 18 butir pernyataan yang dibagikan kepada 196 responden. Hasil penghitungan diperoleh skor tertinggi sebesar 70 dan skor terendah sebesar 38. Hasil analisis harga mean (M) sebesar 53,97, median (Me) sebesar 54,00, modus (Mo) sebesar 54, dan standar deviasi (Sd) sebesar 5,51. Hasil perhitungan selanjutnya, variabel pergaulan teman sebaya pada kategori sangat tinggi sebanyak 15 siswa (7,66%), kategori tinggi sebanyak 98 siswa (46,94%), kategori rendah sebanyak 79 siswa (40,30%), dan pada kategori rendah sekali sebanyak 10 siswa (5,10%).

Kecerdasan Emosional

Data variabel kecerdasan emosional diperoleh melalui instrumen berupa lembar angket yang terdiri dari 17 butir pernyataan yang dibagikan kepada 196 responden. Hasil penghitungan diperoleh skor tertinggi sebesar 68 dan skor terendah sebesar 37. Hasil analisis hargamean (M) sebesar 51,87, median (Me) sebesar 52,00, modus (Mo) sebesar 53, dan standar deviasi (Sd) sebesar 5,32. Hasil perhitungan selanjutnya, variabel pergaulan teman sebaya pada kategori sangat tinggi sebanyak 25 siswa (12,76%), kategori tinggi sebanyak 92 siswa (46,93%), kategori rendah sebanyak 68 siswa (34,70%), dan pada kategori rendah sekali sebanyak 11 siswa (5,61%).

Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Data variabel hasil belajar mata pelajaran IPS diperoleh dari nilai UAS semester gasal, UBM, UTS, serta nilai tugas tahun ajaran 2015/2016. Hasil penghitungan diperoleh skor tertinggi sebesar 92 dan skor terendah sebesar 58. Hasil analisis hargamean (M) sebesar 76,98, median (Me) sebesar 77,75, modus (Mo) sebesar 80, dan standar deviasi (Sd) sebesar 6,89. Hasil perhitungan selanjutnya, variabel pergaulan teman sebaya pada kategori sangat tinggi

sebanyak 30 siswa (15,30%), kategori tinggi sebanyak 97 siswa (49,49%), kategori rendah sebanyak 56 siswa (28,58%), dan pada kategori rendah sekali sebanyak 13 siswa (6,63%).

Uji Prasyarat Analisis

Hasil uji normalitas untuk variabel pergaulan teman sebaya berada pada signifikansi 0,200. Uji normalitas untuk variabel kecerdasan emosional berada pada signifikansi 0,200 dan hasil belajar mata pelajaran IPS sebesar 0,200. Hasil uji normalitas diatas dapat diketahui bahwa semua variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$), sehingga data penelitian berdistribusi normal.

Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ yaitu pada variabel pergaulan teman sebaya sebesar $(01,460 < 4,22)$ dengan nilai signifikansi $0,081 > 0,05$, variabel kecerdasan emosional $(1,400 < 4,26)$ dengan nilai signifikansi $(0,113 > 0,05)$. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dapat dikatakan linear.

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa nilai r_{hitung} lebih kecil dari 0,800, yaitu variabel pergaulan teman sebaya $(0,450 < 0,800)$, variabel kecerdasan

emosional ($0,450 < 0,800$). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas sehingga analisis data dapat dilanjutkan.

PEMBAHASAN

Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Kecerdasan Emosional

Hasil penghitungan statistik dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* diketahui nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r ($0,450 > 0,148$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 2 Bantul dapat diterima.

Data berdasarkan instrumen pergaulan teman sebaya yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa yang memiliki tingkat pergaulannya tinggi sebagian besar memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tinggi pula. Namun tidak semua siswa dengan tingkat pergaulan tinggi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, dan sebaliknya tidak semua siswa dengan tingkat pergaulan rendah memiliki tingkat kecerdasan emosional yang rendah.

Hal ini terjadi karena tidak semua orang yang pandai bergaul mampu mengendalikan diri dan memahami orang lain. Namun seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi sudah tentu mampu mengendalikan diri, sehingga dapat berkomunikasi dengan baik, mampu menjalin kerjasama, menempatkan diri dan mampu memahami orang lain. Tridonanto Al (2010: 42-43) mengemukakan bahwa seseorang dengan kecerdasan emosional tinggi ia mampu mengendalikan diri, memiliki sikap empati, mampu bergaul dan membangun persahabatan serta mampu berkomunikasi.

Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil penghitungan statistik menggunakan analisis korelasi *product moment* dari *Karl Person* diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r ($0,456 > 0,148$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara pergaulan teman sebaya dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul dapat diterima.

Data yang diperoleh berdasarkan instrumen pergaulan teman sebaya menunjukkan bahwa siswa yang dengan tingkat pergaulan tinggi memperoleh hasil belajar yang relatif tinggi pula. Crosnoe, dkk (Santrock, 2011: 404) mengemukakan bahwa seorang siswa yang bergaul dengan teman yang secara sosial terampil, mendukung, dan berorientasi pada prestasi akademik maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang maksimal pula. Namun tidak semua siswa yang tingkat pergaulannya tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula, serta tidak semua siswa dengan tingkat pergaulan rendah memperoleh hasil belajar yang rendah. Hal ini terjadi karena lingkungan pergaulan siswa.

Siswa yang bergaul dengan teman yang biasanya menyimpang akan berdampak buruk terhadap perilaku dan dapat berimbas pada hasil belajar anak, karena pergaulan teman sebaya tidak hanya berdampak positif namun terdapat sisi lain yang menimbulkan dampak negatif.

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil penghitungan statistik menggunakan analisis korelasi *product*

moment dari Karl Person diperoleh nilai r_{hitung} lebih besar dari nilai r ($0,414 > 0,148$) dan nilai signifikansi kurang dari $0,05$ ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul dapat diterima.

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa mayoritas siswa dengan tingkat kecerdasan emosional tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi pula. Namun tidak semua siswa dengan tingkat kecerdasan tinggi memperoleh hasil belajar tinggi, dan sebaliknya tidak semua siswa dengan kecerdasan emosional rendah memperoleh hasil belajar yang rendah pula. Hal ini dapat terjadi karena siswa dalam memperoleh hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kecerdasan emosional, namun terdapat faktor-faktor lain.

Rusman (2012: 124) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi faktor fisiologi yaitu faktor yang dipengaruhi dengan kondisi kesehatan, dan faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, dan daya nalar siswa,

sedangkan faktor eksternal meliputi faktor lingkungan dan faktor instrumental.

Akan tetapi siswa yang memiliki kecerdasan emosional tinggi memiliki motivasi yang tinggi untuk belajar, serta disiplin sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal. Goleman (2000: 404) mengemukakan bahwa emosi yang dimanfaatkan secara produktif membuat siswa lebih mampu memusatkan perhatian pada tugas yang dikerjakannya, sehingga nilai-nilai yang diperoleh siswa meningkat.

Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS

Hasil penghitungan statistik menggunakan analisis regresi ganda diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 34,869 lebih besar dari F sebesar 3,89 ($34,869 > 3,89$) dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 yang berarti kurang dari nilai 0,05 ($0,000 < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat yang menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antar pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran IPS dapat diterima.

Pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional merupakan dua unsur yang saling terkait dalam

menentukan hasil belajar siswa yang bersangkutan. Siswa yang mampu bergaul dengan baik bersama teman yang pandai, rajin, serta terampil akan berdampak pada meningkatnya hasil belajar siswa. Hal ini juga ditunjang dengan kecerdasan emosional. Siswa dengan kecerdasan emosional tinggi mampu mengontrol emosi, bertanggung jawab terhadap tugas yang tengah dikerjakan sehingga memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang tingkat pergaulan dan kecerdasan emosional rendah tetapi memiliki hasil belajar yang tinggi sebaliknya, terdapat pula siswa dengan tingkat pergaulan dan kecerdasan emosional tinggi namun hasil belajarnya rendah. Selain itu hasil penghitungan diketahui bahwa sumbangan variabel pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional tidak besar hanya mencapai angka 26,2% terhadap hasil belajar. Hal ini tentunya terjadi karena terdapat variabel lain yang tidak terkontrol yang berpengaruh terhadap hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul.

Slameto (2013: 54–71) mengemukakan bahwa terdapat dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu: (1) faktor intern yaitu faktor jasmani, faktor psikologis dan faktor kelelahan, (2)

faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Maka dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar tidak hanya pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional, namun terdapat variabel-variabel lain.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang “Hubungan antara Pergaulan Teman Sebaya dan Kecerdasan Emosional dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa SMP Negeri 2 Bantul”, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh. Sebagian besar siswa dengan tingkat pergaulan tinggi memiliki kecerdasan emosional yang tinggi, yang artinya siswa mampu bergaul dan membangun persahabatan, mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menjalin kerjasama dan memiliki sikap empati.
2. Pergaulan teman sebaya dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki

hubungan yang saling berpengaruh. Sebagian besar siswa dengan tingkat pergaulan tinggi memperoleh hasil belajar yang relatif tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa siswa SMP Negeri 2 Bantul merupakan siswa yang terampil dan berorientasi pada prestasi akademik.

3. Kecerdasan emosional dan hasil belajar mata pelajaran IPS siswa SMP Negeri 2 Bantul memiliki hubungan yang saling berpengaruh. Sebagian besar siswa dengan kecerdasan emosional tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi yang artinya siswa SMP Negeri 2 Bantul merupakan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar, dan disiplin.
4. Terdapat hubungan saling berpengaruh antara pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional dengan hasil belajar mata pelajaran IPS. Sebagian besar siswa dengan tingkat pergaulan dan kecerdasan emosional tinggi memperoleh hasil belajar yang tinggi. Maka dapat diartikan bahwa siswa SMP Negeri 2 Bantul merupakan siswa yang mampu mengendalikan emosi dengan baik serta bertanggung jawab terhadap tugasnya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pergaulan teman sebaya, kecerdasan emosional dan hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Bantul cukup baik. Maka dari itu sebaiknya siswa mampu mempertahankan serta meningkatkan situasi dan kondisi tersebut supaya tidak menimbulkan permasalahan yang menyebabkan buruknya kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Bantul.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan penelitian pada lingkungan sekolah yang memiliki karakteristik yang berbeda,serta meneliti lebih dalam mengenai variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap hasil belajar dengan menambahkan variabel selain pergaulan teman sebaya dan kecerdasan emosional agar dapat dibandingkan hasilnya

Daftar Pustaka

- Goleman, Daniel. (2000). *Emotional Intelligence*. Terjemahan *Kecerdasan Emosional* (Alih bahasa: T. Hermansyah). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hurlock, Elizabeth B. (1997). *Perkembangan anak* (Alih bahasa: Med. Meitasari Tjandraa dan Muslichah Zarkasih. Jakarta: Erlangga.
- Republik Indonesia.(2003). *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Rusman. (2012). *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalitas Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Santrock, John W. (2011). *Children*. Terjemahan *Masa Perkembangan Anak, edisi II buku 2* (Alih bahasa: Verawaty Pakpahan dan Wahyu Anugraheni.Jakarta: Salemba Humanika.
- , (2007). *Child Development, eleventh edition*. Terjemahan *Perkembangan Anak, edisi ketujuh, jilid 2* (Alih bahasa: Mila Rachmawati dan Anna Kusmawanti. Jakarta: PT Gramedia.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sukardi. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sunartono.(2016).*konvoi Bawa Senjata Taja, Puluhan Pelajar Sleman Ditangkap*.Diakses dari www.harianjogja.com pada tanggal 18 Juli 2016 pada pukul 11.30.

Tridonanto Al. (2010). *Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.